

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral yang melanda generasi muda kita seperti meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Pendidikan moral diharapkan menjadi ujung tombak terdepan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini di kemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita (Akhwan, 2014: 61). Pendidikan karakter dapat membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan, dan menampakan pengaruhnya dalam realita kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri dan karena ikhlas semata-mata karena Allah SWT

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian di berbagai negara termasuk di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, akan tetapi selama ini kurang perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Thomas Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat, seperti rusaknya dan mundurnya moral, akhlak, dan etika (Thomas Lickona, 2013: 9).

Kurikulum, sekolah dan seluruh perangkatannya sebagai tempat para siswa mengenyam pendidikan menjadi sorotan atas segala permasalahan moral yang terjadi. Hal karena perkembangan karakter peserta didik melibatkan seluruh komponen di sekolah baik aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah .

Pendidikan karakter juga termasuk dalam segala hal positif yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Masnur Muslich, 2015 : 43). Hal ini juga sama halnya dalam konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang selengkapny meliputi; *ing ngarsa sung tuladha* (jika di depan memberikan teladan), *ing madya mangun karsa* (jika di tengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya di samping guru memberikan idenya, para siswa juga didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya), dan *tut wuri handayani* (jika berada di belakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai

dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan) (Masnur Muslich, 2015 : 33).

Proses pendidikan karakter tidak terlepas dari adanya lembaga pendidikan guna menciptakan target dan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Lembaga pendidikan tersebut merupakan sebuah organisasi yang bersifat humanis, yang diartikan sebagai sebuah organisasi yang mengelola manusia sebagai hasil produksi (Mukhtar Latif, 2018 : 13).

Hasil produksi dalam sebuah pendidikan diartikan sebagai individu. Jika sebuah lembaga menghasilkan produksi yang ditolak oleh konsumen, maka dalam hal ini akan berakibat fatal bagi kelangsungan hidup individu yang berujung pada tingkat kesejahteraan dan kemajuan negara dalam hal pendidikan.

Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti memiliki sifat jujur, menghormati serta peduli kepada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi diri, selain itu sekolah juga tempat menanamkan nilai karakter. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter tersebut dapat berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian. Sehingga dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerjasama antar anggota organisasi seperti

guru, staf dan sumber daya manusia lainnya demi tercapainya pendidikan karakter yang berkualitas.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Seyogyanya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik. Hal tersebut merupakan dua misi integral yang harus mendapat perhatian sekolah. Untuk mensukseskan pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan yang terpadu dan menyeluruh (Zulhijrah, 2015: 8). Menimbang hal tersebut tentu dibutuhkan suatu manajemen yang bagus dalam menyusun dan melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah.

Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya. Dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi–strategi pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di MTs Al-Kholidiyah Binangun, masih banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik, di antaranya berkelahi, merokok, melawan guru, panjat pagar karena bolos, merusak fasilitas sekolah, dan tingkat kejujuran peserta didik yang

masih rendah. Dengan melihat permasalahan dari hasil observasi yang ada maka untuk pembentukan karakter yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter. Bentuk dari manajemen pendidikan karakter dapat dilihat dari kegiatan harian seperti apel pagi, pembacaan asmaul khusna, pembacaan surat-surat pendek, kemudian diterapkannya musyabahah atau bersalam-salaman antara peserta didik dengan guru sebelum masuk kelas.

MTs Al-Kholidiyah Binangun merupakan sekolah dengan banyak potensi untuk terus berkembang. Diantaranya MTs Al Kholidiyah merupakan sekolah yang berada langsung di bawah yayasan dan berafiliasi dengan Pondok Pesantren, sehingga memiliki figur yang berpengaruh kuat yang selalu mendukung dan mensupport program-program yang dimiliki. Selain itu MTs Al-Kholidiyah juga memiliki banyak tenaga pengajar yang muda dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman dan perkembangan pendidikan. Tenaga pengajar di sana juga banyak yang merupakan sosok Ustadz dan Ustadzah yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya menyangkut keseluruhan komponen pendidikan, mulai dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan sistem pendidikan nasional, manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, sarana dan pra-sarana, kurikulum dan dukungan dari masyarakat. Akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh adalah guru. Guru harus bekerja keras untuk

membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter. Guru diharapkan dengan kompetensi kepribadiannya dapat menerapkan pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun, sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini, yakni “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun Tahun Pelajaran 2021/2022” maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada dalam organisasi, baik sumber manusia maupun sumber-sumber yang lain melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan yang dilakukan secara sistematis (Indah Kusuma Dewi, 2019 : 103)

Manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai

tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, ada dua sistem yang terdapat dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sistem organisasi berhubungan dengan model atau pola keorganisasian yang dianut, sedangkan sistem manajerial berkaitan dengan pola-pola pengorganisasian, kepemimpinan dan kerja sama yang diterapkan oleh para anggota organisasi (Hikmat, 2014 : 11) .

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang di dalamnya mengatur proses pemanfaatan sumber daya yang terdapat dalam organisasi yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan demi tercapainya tujuan bersama.

Adapun dalam penelitian ini manajemen yang dimaksud adalah suatu usaha atau rencana yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam proses pengelolaan pendidikan karakter yang berupa pembiasaan kegiatan di sekolah dalam upaya menciptakan peerta didik yang berkarakter.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Muhlas Samani, 2017 : 45). Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan

emosional, dan pengembangan etik para siswa (Muhlas Samani, 2017 : 43).

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya (Muhlas Samani, 2017 : 44). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik (Dalmeri, 2014: 271)

Dalam konteks penelitian ini pendidikan karakter diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan teladan berupa akhlak, moral serta bagaimana cara bergaul dengan sesama manusia dalam upaya menciptakan peserta didik yang memiliki karakter baik, meliputi:

- a. Mengetahui kebaikan (*knowing the good*).
- b. Mencintai kebaikan (*desiring the good*).
- c. Melakukan kebaikan (*doing the good*).

3. MTs Al-Kholidiyah Binangun

MTs Al-Kholidiyah Binangun adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat tsanawiyah yang berada dibawah naungan yayasan Ma'arif

NU yang didirikan 31 tahun yang lalu tepatnya pada 1 juli tahun 1985 oleh KH. Muhammad Mahfudh sepulang menuntut ilmu dari kota pelajar Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Jl. Gatot Subroto Rt 28/8 Desa Widara Payung Wetan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

MTs Al-Kholidiyah ini juga merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang favorit dikalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mendaftar lebih banyak daripada peserta didik yang mendaftar di sekolah-sekolah lainnya. Masyarakat lebih memilih dan percaya terhadap sekolah ini karena dalam hasil kelulusan yang dicapai, sekolah ini menghasilkan sebuah lulusan yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik, serta sekolah ini juga sudah mandiri dalam hal Ujian Nasional karena sekolah ini sudah memiliki komputer sendiri atau tidak nginduk ke sekolah lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi “Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun” ini adalah penelitian yang membahas dan menganalisis tentang bagaimana usaha atau rencana apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pembiasaan kegiatan sekolah yang berbasis pendidikan karakter dalam upaya menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan madrasah di MTs Al-Kholidiyah Binangun.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis bisa mengetahui bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun,
- 2) Penulis bisa mengetahui bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun.
- 3) Penulis bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun.
- 4) Penulis bisa mengetahui bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MTs Al-kholidiyah Binangun.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Meningkatkan khazanah ilmiah dalam dimensi manajemen, sehingga pesan dan fungsinya dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dalam mengadakan pengembangan tentang manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun.

- 2) Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang manajemen pendidikan karakter di MTs Al-Kholidiyah Binangun.
- 3) Menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan manajemen.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dalam hal pelaksanaan manajemen pendidikan karakter sehingga terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia.
- 2) Bagi guru madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi guru agar lebih maksimal dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.
- 3) Bagi komite madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat memberi pertimbangan serta keputusan dalam kebijakan pendidikan tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter terhadap kualitas pendidikan di madrasah.
- 4) Bagi pengawas madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat memberi kepuasan terhadap kualitas hasil pendidikan di madrasah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap isi penelitian ini, maka diperlukan penjelasan bahwa secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, daftar isi.

2. Bagian Isi

Terdiri dari lima bab:

- a. BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
- b. BAB II berupa bagian kajian pustaka, yaitu pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. BAB III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
- d. BAB IV berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, laporan hasil penelitian dan pembahasan.
- e. BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran